

Strategi Investasi pada Aset *Cryptocurrency*

Nurul Huda¹, Yeremias Lake², Detson Ray Halomoan Sitorus³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor
e-mail: ¹nurulhuda@unimor.ac.id, ²lakeyeremias@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor
e-mail: ³detsonsitorus@unimor.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
04-11-2022	18-03-2023	02-04-2023

Abstrak - Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang dapat diterapkan oleh para investor aset *cryptocurrency* agar mendapatkan tingkat *return* yang optimal. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif *library research*. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari artikel, buku, dan surat kabar dari media elektronik dengan kata kunci pencarian: cara berinvestasi *crypto*, teknik berinvestasi *crypto* dan strategi berinvestasi *crypto*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software NVivo 10 Plus*. Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa strategi berinvestasi pada aset *cryptocurrency* yaitu: menentukan tipe dan tujuan investasi, mempelajari aset *cryptocurrency* yang diminati, memilih aset *cryptocurrency* yang terpercaya, memilih *exchange* dan *wallet* yang aman, memperhatikan biaya layanan dan *spread*, jangan *fears of missing out (FOMO)*, membeli pada saat harga rendah (*support*) dan jual ketika harga tinggi (*resistance*), melakukan diversifikasi dan mitigasi risiko, berinvestasi di berbagai *platform*, tidak mudah panik dan berorientasi pada *hold on for dear life (HODL)*, senantiasa mengikuti informasi perkembangan *cryptocurrency*, mengikuti dan bergabung pada komunitas *cryptocurrency*, dan rutin melakukan *dollar-cost averaging (DCA)*.

Kata Kunci: Strategi, Investasi, *Cryptocurrency*, *Return Optimal*

Abstract - The purpose of conducting this research is to find out what strategies can be applied by cryptocurrency asset investors in order to get an optimal rate of return. The method approach used in this research is qualitative library research. The data sources used as a reference in this study are data from articles, books, and newspapers from electronic media with the search keywords: how to invest in crypto, crypto investment techniques and crypto investment strategies. The data obtained were then analyzed using the NVivo 10 Plus software. From the results of this study, several strategies for investing in cryptocurrency assets were obtained, namely: determining investment types and objectives, studying cryptocurrency assets that are of interest, choosing trusted cryptocurrency assets, choosing safe exchanges and wallets, paying attention to service fees and spreads, don't be afraid of missing out FOMO, buy when prices are low (support) and sell when prices are high (resistance), diversify and mitigate risks, invest on various platforms, don't panic easily and are oriented towards hold on for dear life (HODL), always follow information on developments cryptocurrency, following and joining the cryptocurrency community, and regularly doing dollar-cost averaging (DCA).

Keywords: Strategy, Investment, Cryptocurrency, Optimal Return

PENDAHULUAN

Di era globalisasi teknologi berkembang sangat cepat. Hadirnya teknologi seperti jaringan 5G, *internet of things (IOT)*, *cloud computing*, *artificial intelligent (AI)* dan *blockchain* mengakibatkan terjadinya hilirisasi ekonomi yang tidak dapat dihindarkan. Teknologi telah merubah hampir ke semua lini aktivitas masyarakat termasuk cara masyarakat melakukan investasi. Belakangan ini teknologi *blockchain* telah menarik perhatian masyarakat Indonesia. Komoditas aset kripto mengalami pertumbuhan yang signifikan menurut

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, Ia menyatakan bahwa transaksi aset kripto telah mengalami pertumbuhan hingga 5 (lima) kali lipat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah transaksi mencapai Rp 370 triliun pada bulan Mei 2021. (Perdagangan, 2021) Kenaikan jumlah transaksi tersebut juga dibarengi dengan adanya peningkatan jumlah investor, tercatat pada Tahun 2021 jumlah investor aset kripto di Indonesia mengalami kenaikan lebih dari 50% menjadi 6,5 juta orang. (Dirgantara, 2022) Pasar aset kripto di Indonesia terus menarik perhatian masyarakat setelah diresmikannya aset kripto sebagai aset komoditas

oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) dibawah Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Bahkan, menurut Safitri pertumbuhan investor aset kripto telah melebihi kecepatan pertumbuhan investor saham pada Mei 2021. (Safitri, 2021)

Pertumbuhan eksponensial dari jumlah investor aset kripto di Indonesia tersebut seyogjanya harus dibarengi dengan adanya edukasi dan literasi tentang aset kripto yang seimbang, karena komoditas aset kripto ini masih tergolong dalam jenis instrumen investasi yang *relative* baru. Memberikan edukasi serta literasi kepada para investor aset kripto di Indonesia tentang karakter aset kripto, risiko dan keuntungannya menjadi sangat penting. Sangat disayangkan jika masyarakat Indonesia menjadi korban / mengalami kerugian hanya karena kepopuleran aset kripto semata. Menurut Huda dan Hambali, mereka mengatakan bahwa risiko dan *return* dari investasi *cryptocurrency* itu memiliki hubungan yang linear. Artinya tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor akan berbanding lurus dengan risiko yang akan ditimbulkannya. (Huda & Hambali, 2020)

Pendidikan dan literasi yang dimaksud disini bukan hanya sekedar tentang apa itu kripto, cara kerja kripto dan *blockchain* saja tetapi juga lebih kepada aspek manfaat dan risikonya. Perihal ini penting untuk dilakukan agar masyarakat Indonesia yang ingin melakukan perdagangan dan investasi pada aset kripto menjadi paham dan dapat menyikapinya secara rasional serta tidak emosional. Akan menjadi sangat berbahaya jika perdagangan atau investasi berbasis aset kripto dilakukan secara emosi semata karena di dalam perdagangan dan investasi pada aset kripto ada ilmunya baik itu secara ekonomis, teknis maupun psikologis. Wakil Menteri Perdagangan Sambuaga, mengatakan bahwa pemberian edukasi kepada para investor dan *trader* sangat penting, mereka harus memahami risiko disamping keuntungannya. Menurutnya, perdagangan komoditas memiliki karakter yang berbeda-beda, komoditas aset kripto sendiri memiliki cakupan yang luas (*worldwide* dan *realtime*). Misalnya faktor harga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang sifatnya jangka panjang maupun pendek. Oleh karena itu, para investor dan *trader* dituntut untuk selalu *uptodate* dan sigap dengan psikologi pasar. (Chandra, Gian, 2021) Berawal dari latar belakang permasalahan tersebut diatas peneliti ingin berpartisipasi dalam menggiatkan edukasi tentang aset kripto dengan mengambil riset: Strategi Investasi pada Aset *Cryptocurrency*.

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang dapat diterapkan oleh para investor aset *cryptocurrency* agar mendapatkan tingkat *return* yang optimal.

1. *Cryptocurrency*

Cryptocurrency berasal dari gabungan 2 (dua) kata, yaitu: "*cryptography*" yang memiliki arti kode

rahasia, dan "*currency*" yang berarti mata uang. (Huda & Hambali, 2020) Menurut Saefullah, *Cryptocurrency* merupakan mata uang digital berbasis *peer-to-peer* yang dapat dipertukarkan dengan menggunakan prinsip-prinsip kriptografi tertentu. (Saefullah, 2018)

Cryptocurrency pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli kriptografi berasal dari Amerika bernama David Chaum pada tahun 1983, Ia menciptakan sistem pembayaran elektronik berbasis kriptografi dengan nama *e-cash* yang tidak dapat dilacak oleh bank penerbit, pemerintah, atau pihak ketiga manapun. (David et al., 2002) Kemudian pada tahun 2009, Satoshi Nakamoto seorang *programer* yang belum diketahui identitasnya merancang dan mengembang *cryptocurrency* yang sangat populer bernama *Bitcoin*, (*BTC*). (Budiharjo & Nuraini, 2021)

Dari sekian banyak jenis aset *cryptocurrency* yang telah beredar secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu: *Bitcoin* (*BTC*) dan *Alternative Coin* (*Altcoin*). *Bitcoin is a so-called virtual currency that has been devised for anonymous payments made entirely independently of governments and banks.* (Segendorf, 2014) Sedangkan *Alternative coin* (*Altcoin*) adalah semua jenis *cryptocurrency* selain *Bitcoin* (*BTC*) yang juga berbasis *blockchain*. (Syamsiah, 2017)

2. Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. (Jogiyanto, 2010) Sedangkan menurut Tandelilin, investasi dapat dikatakan sebagai penempatan sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. (Pertiwi et al., 2016)

Berdasarkan jangka waktunya, investasi dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu: periode investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek yaitu investasi yang memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan kurang dari tiga tahun dan dapat langsung dikonversikan dengan uang atau jual. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi yang membutuhkan waktu lebih dari tiga tahun untuk mendapatkan keuntungan. (Rahardjo, 2021)

Menurut Hadijah terdapat beberapa tujuan dari investasi diantaranya adalah untuk: 1). Memperoleh *return* / keuntungan, 2). Mengembangkan usaha, 3). Melindungi keuangan dari inflasi, dan 4). Sebagai persiapan untuk dana/pengeluaran tertentu di masa depan. Sedangkan menurut Kamarudin setidaknya ada 3 (tiga) tujuan utama mengapa seseorang mau melakukan investasi menurut, yaitu: 1). Untuk mendapat kehidupan yang lebih layak di masa datang, 2). Mengurangi tekanan inflasi, dan 3). Dorongan untuk menghemat pajak. (Huda et al., 2022)

3. Strategi Investasi

Menurut Deni Sunaryo strategi investasi adalah sekumpulan cara investasi yang dimiliki oleh investor yang berguna untuk memperkecil resiko dan memperbesar perolehan keuntungan. (Deni Sunaryo, 2021) Dalam berinvestasi terdapat 2 (dua) jenis strategi pengambilan keputusan investasi yang cukup populer, yaitu: analisis *fundamental* dan analisis teknikal.

Analisis *fundamental* adalah suatu metode bagaimana cara menghitung nilai intrinsik instrumen investasi seperti saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. (Jogiyanto, 2010) Sedangkan analisis teknikal adalah suatu teknik / metode untuk memperkirakan arah pergerakan harga instrumen investasi seperti saham dan indikator pasar lainnya berdasarkan pada data historis seperti informasi kapitalisasi pasar, *volume* dan harga. (Tandelilin, 2010)

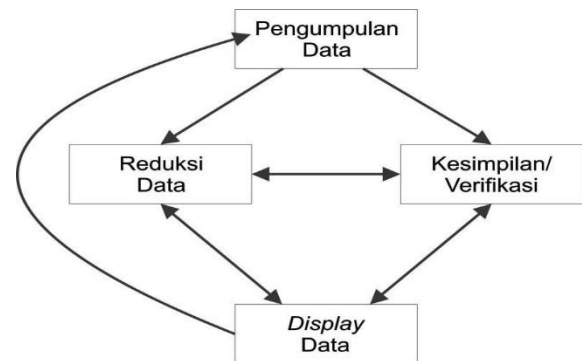
Sedangkan menurut Wibowo *et al* ada 2 (dua) strategi yang dapat dilakukan oleh investor dalam penentuan portofolio investasi yaitu: strategi aktif dan pasif. Strategi aktif adalah tindakan investor secara aktif dalam melakukan pemilihan dan jual beli saham, mencari informasi, mengikuti waktu dan pergerakan harga saham serta melakukan tindakan aktif lainnya untuk menghasilkan *return* optimal. Sedangkan strategi pasif adalah tindakan investor yang cenderung pasif biasanya hanya berdasarkan pada pergerakan saham pada indeks pasar. (Wibowo *et al.*, 2019)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode *library research*. Menurut Nazir, *library research* adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2014)

Sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari artikel, buku dan surat kabar dari media elektronik seperti: *coinmarketcap*, *cointimemachine*, *coinmetrics*, dll. dengan kata kunci pencarian: cara berinvestasi *crypto*, teknik berinvestasi *crypto* dan strategi berinvestasi *crypto*.

Data yang diperoleh selama penelitian, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Miles and Huberman yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Hasanudin & Kurniasih, 2016) Disini penulis melakukan reduksi data-data yang telah diperoleh selama penelitian dengan cara memilih data yang relevan dengan kajian penelitian. Selanjutnya, penulis melakukan penyusunan data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya kemudian pada langkah berikutnya yang terakhir, penulis melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Sumber: (Herdiansyah, 2019)

Gambar 1. Teknik analisis data model Miles dan Huberman

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan fitur *word frequency*, *group analysis* dan *tex research analysis* dari *software NVivo 10 Plus*. *NVivo 10 Plus* sendiri merupakan *software analysis* data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research (QSR) international*. (Sidik & Mulya, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* menggunakan bantuan *software NVivo 10 Plus* didapati beberapa strategi yang sering diterapkan oleh para investor ketika berinvestasi pada aset *cryptocurrency* yaitu:

1. Menentukan tipe dan tujuan investasi

Sebelum memutuskan berinvestasi pada aset *cryptocurrency* investor harus menentukan rencana tujuan investasi yang diinginkan karena pada dasarnya, tujuan keuangan setiap individu berbeda-beda. Berdasarkan tipenya, investasi dibedakan menjadi investasi jangka pendek (*scalper*), harian (*day trader*), menengah (*swing trader*), dan Panjang (*position trader*).

2. Mempelajari aset *cryptocurrency* yang diminati

Agar mendapatkan tingkat *return* investasi yang optimal, sangat disarankan untuk mempelajari *cryptocurrency* yang diminati dari A-Z, minimal telah melakukan analisis *fundamental* dan teknikal sebelum benar-benar memutuskan untuk berinvestasi. Cara yang paling mudah untuk melakukan analisis *fundamental* adalah dengan mengunjungi laman *website* resminya, membaca serta mempelajari *whitepaper* atau *litepaper* untuk mendapatkan informasi dan *roadmap* pengembangan proyek secara lebih rinci.

3. Memilih aset *cryptocurrency* yang terpercaya

Mayoritas investor mempercayakan dananya untuk ditempatkan / diinvestasikan pada aset *cryptocurrency* yang memiliki likuiditas baik seperti: *Bitcoin (BTC)*, *Ethereum (ETH)*, *Binance (BNB)* dan *Alternative Coin (Altcoin) top ranking 100* lainnya. Tidak hanya itu investor juga perlu memperhatikan jenis-jenis *cryptocurrency* apa saja yang telah terdaftar, legal, dan sah untuk diperdagangkan di bursa pasar fisik aset kripto Indonesia tujuannya adalah untuk meminimalisir tingkat risiko kerugian.

4. Memilih *exchange* dan *wallet* yang aman

Aspek penting lainnya dalam berinvestasi pada aset *cryptocurrency* adalah memilih *exchange* atau bursa dan *wallet* yang aman. Investor *cryptocurrency* dalam melakukan transaksi jual-beli akan senantiasa memanfaatkan *platform exchange* dan *wallet* atau dompet sebagai tempat penyimpanan dan transfer aset *cryptocurrency*.

Pemilihan *exchange* menjadi penting untuk dilakukan agar terhindar dari segala bentuk *scam* / penipuan. Berikut adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh investor pada saat memilih *exchange*: ketersediaan jumlah aset *cryptocurrency*, keamanan, legalitas, likuiditas, reputasi, keaslian perusahaan dan layanan pelanggan.

5. Memperhatikan biaya layanan dan *spread*

Untuk memaksimalkan *return* dalam transaksi perdagangan dan investasi pada aset *cryptocurrency*. Investor harus memperhatikan skema biaya layanan yang dibebankan kepada *trader* / investor. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan *spread* atau selisih antara harga jual dan beli pada saat melakukan transaksi.

6. Jangan *fears of missing out (FOMO)*

Dalam berinvestasi pada aset *cryptocurrency* seorang investor harus menghindari sifat *Fears of Missing Out (FOMO)* takut ketinggalan *trend* atau hanya sekedar ikut-ikutan. Investor harus mempelajari terlebih dahulu instrumennya, melihat bagaimana prospek jangka panjangnya dan memahami segala risiko yang mungkin akan terjadi.

7. Membeli pada saat harga rendah (*support*) dan jual ketika harga tinggi (*resistance*)

Market timing merupakan salah satu faktor penting yang harus diketahui oleh para *trader* dan investor aset *cryptocurrency*. Agar dapat memperkirakan kondisi pasar / *market timing* seorang *trader* / investor aset *cryptocurrency* harus melakukan riset terlebih dahulu bagaimana seluk-beluk dari *instrument* aset investasi tersebut, mempelajari pola pergerakan harganya dan sentimen pasar yang telah dan sedang terjadi.

8. Melakukan diversifikasi dan mitigasi risiko

Setiap produk investasi memiliki risiko yang tidak dapat diprediksi semakin besar *return* yang akan didapatkan maka akan semakin besar pula tingkat risikonya. Dengan melakukan diversifikasi akan sangat berguna agar aset yang dimiliki tetap aman dan tidak habis ketika satu sektor mengalami

penurunan/kerugian. Artinya investor jangan menaruh seluruh asetnya pada satu jenis produk aset *cryptocurrency* pilihlah beberapa jenis aset *cryptocurrency* terbaik untuk memitigasi atau mengurangi dampak risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

9. Berinvestasi di berbagai *platform*

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh investor aset *cryptocurrency* untuk menghindari kerugian akibat peretasan / serangan siber yang mungkin terjadi, adalah dengan menaruh aset *cryptocurrency* diberbagai *platform* yang aman dan legal.

10. Tidak mudah panik dan berorientasi pada *hold on for dear life (HODL)*

Karakteristik aset *cryptocurrency* pada umumnya cenderung memiliki volatilitas yang ekstrem untuk jangka pendek. Disini investor harus memiliki psikologi dan emosional yang baik, jangan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan sehingga terjerumus kedalam *panic buying* atau *selling* yang dapat menimbulkan kerugian. Investor harus tetap tenang dengan fluktuasi jangka pendek dan mampu melihat untuk jangka panjang yang dikenal istilah *hold on for dear life (HODL)*.

11. Senantiasa mengikuti informasi perkembangan *cryptocurrency*

Salah satu strategi untuk dapat memaksimalkan *return* dan meminimalisir tingkat risiko yang mungkin terjadi adalah investor harus senantiasa mengikuti informasi perkembangan industri *cryptocurrency*. Dengan demikian maka investor dapat dengan cepat dalam mengambil keputusan yang tepat.

12. Mengikuti dan bergabung pada komunitas *cryptocurrency*

Untuk mempermudah investor dalam memperoleh informasi yang *uptodate*, mendapatkan edukasi, dan saling bertukar informasi maka sangat disarankan khususnya investor pemula untuk bergabung ke dalam komunitas *cryptocurrency*.

13. Rutin melakukan *dollar-cost averaging (DCA)*

Strategi *Dollar Cost Averaging (DCA)* merupakan sebuah metode dimana investor melakukan investasi dalam jumlah modal / uang yang sama disetiap hari, minggu ataupun setiap bulan. Strategi ini dapat membantu investor pemula menjadi disiplin untuk memiliki aset yang lebih banyak dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh para investor untuk meningkatkan potensi *return* dan meminimalisir risiko berinvestasi pada aset *cryptocurrency* yaitu: menentukan tipe dan tujuan investasi, mempelajari aset *cryptocurrency* yang diminati, memilih aset *cryptocurrency* yang

terpercaya, memilih *exchange* dan *wallet* yang aman, memperhatikan biaya layanan dan *spread*, jangan *fears of missing out (FOMO)*, membeli pada saat harga rendah (*support*) dan jual ketika harga tinggi (*resistance*), melakukan diversifikasi dan mitigasi risiko, berinvestasi di berbagai *platform*, tidak mudah panik dan berorientasi pada *hold on for dear life (HODL)*, senantiasa mengikuti informasi perkembangan *cryptocurrency*, mengikuti dan bergabung pada komunitas *cryptocurrency*, dan rutin melakukan *dollar-cost averaging (DCA)*.

Berinvestasi pada aset *cryptocurrency* memiliki risiko yang sangat tinggi misalnya risiko volatilitas harga yang ekstrem, *scam* / penipuan, kejahatan *cyber*, dan risiko teknologi lainnya. Disini penulis hanya memberikan beberapa strategi yang didapatkan dari hasil penelitian ini. Penulis percaya bahwa kondisi pasar akan senantiasa terus berubah secara dinamis jadi sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada aset *cryptocurrency* lakukanlah riset kembali terlebih dahulu. *Do your own research (DYOR)*.

REFERENSI

- Budiharjo, R., & Nuraini, R. (2021). UANG DIGITAL BITCOIN. In *Sistem Keuangan Era Digital* (Vol. 77). Insan Cendekia Mandiri.
- Chandra, Gian, A. (2021). *Wamendag soal Investasi Kripto_ Bahaya Kalau Emosi Semata!* Cnbcindonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/investment/20210521090047-21-247233/wamendag-soal-investasi-kripto-bahaya-kalau-emosi-semata>
- David, C., Fiat, A., & Nmr, M. (2002). *Untraceable Electronic Cash*. 1–9. [papers2://publication/uuid/17EE3B76-F78F-435D-8C38-482060735901](https://publication/uuid/17EE3B76-F78F-435D-8C38-482060735901)
- Deni Sunaryo, S. M. B. (2021). *Manajemen investasi dan portofolio*. Penerbit Qiara Media.
- Dirgantara, H. (2022). *Jumlah Investor Aset Kripto di Indonesia Sudah Tembus 12,4 Juta Per Februari 2022*. Kontan.
<https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-aset-kripto-di-indonesia-sudah-tembus-124-juta-per-februari-2022#:~:text=Hingga Februari 2022%2C transaksi aset,sebanyak 11%2C2 juta investor.>
- Hasanudin, M., & Kurniasih, A. (2016). RISIKO PENERAPAN PROFIT EQUALIZATION RESERVE (PER) PERBANKAN SYARIAH. *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 2(1), 167–179.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial: Perspektif konvensional dan kontemporer*. Salemba Humanika.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Huda, N., Lake, Y., & Korbaffo, Y. A. (2022). MONEY MANAGEMENT DALAM INVESTASI CRYPTOCURRENCY. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 19(2), 50–57.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta*.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian, Cet. 10. *Bogor Penerbit Ghalia Indones*.
- Perdagangan, K. (2021). Edukasi Masyarakat Lewat Webinar, Mendag: Transaksi Aset Kripto Capai Rp370 Triliun. *Last Modified*.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Rahardjo, B. (2021). *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet: Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Penerbit Andi.
- Saefullah, I. (2018). *Bitcoin dan Cryptocurrency: Panduan Dasar Untuk Pemula*. Kainoe Books.
- Safitri, K. (2021). *Aset Kripto Berpeluang Tumbuh Subur di Indonesia*. Kompas.
<https://money.kompas.com/read/2021/06/17/194959726/aset-kripto-berpeluang-tumbuh-subur-di-indonesia>,
- Segendorf, B. (2014). What is bitcoin. *Sveri GesRiksbankEconomicReview, 2014*, 2–71.
- Sidik, A., & Mulya, B. W. (2012). Pendekatan Analisis Data Menggunakan NVivo-software untuk Penelitian Desain Logo Museum Nasional Jakarta. *Nirmana*, 13(1), 1–4.
- Syamsiah, N. O. (2017). Kajian atas cryptocurrency sebagai alat pembayaran di Indonesia. *IJNS - Indonesian Journal on Networking and Security*, 6(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55181/ijns.v6i1.1449>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wibowo, D. T., Nafisa, A., & Alie, R. M. M. (2019). HASIL DAN RISIKO PORTOFOLIO BERBASIS SINGLE-INDEX MODEL SEBAGAI STRATEGI INVESTASI PADA PASAR MODAL: Studi Saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 96–121.